



PENGARUH MINUMAN KUNYIT ASAM DENGAN MENJAGA PERSONAL HYGIENE GENETALIA TERHADAP PENURUNAN KEPUTIHAN PADA REMAJA

Muchotimah¹, Winarni²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

*Email: 202016026.students@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi keputihan di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021 Dan wanita yang mengalami keputihan di jawa tengah sebanyak 50%. Wanita Indonesia berisiko mengalami keputihan karena Indonesia memiliki iklim tropis. Negara dengan iklim tropis cenderung menciptakan kondisi jamur lebih mudah tumbuh dan menyebabkan banyak kasus keputihan pada remaja. Dampak keputihan pada remaja dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, mempengaruhi tingkat rasa percaya diri dan dapat mengganggu aktifitas sehari hari. Penanganan secara non farmakologi menggunakan minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh remaja, kandungan zat kurkumin, minyak atsiri dan antimikroba dalam kandungan kunyit asam dapat mencegah dan memperlambat jamur dan bakteri penyebab keputihan. Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia terhadap penurunan keputihan pada remaja. Metode: menggunakan desain penelitian quasi eksperimental, rancangan *nonequivalent control group design* dan teknik purposive sampling dengan rumus federer. Sampel 36 siswi, 18 kelompok eksperimen dan 18 kelompok kontrol. Pengelolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Mann Withney. Hasil: Berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p<0,05$) yang berarti Ha diterima. Kesimpulan: ada pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene terhadap penurunan keputihan pada remaja

Kata Kunci : Keputihan, Minuman Kunyit Asam, Remaja

ABSTRACT

Prevalence of vaginal discharge in Indonesia will reach 75% in 2021 and 50% of women experience vaginal discharge in Central Java. Indonesian women are at risk of experiencing vaginal discharge because Indonesia has a tropical climate. Countries with tropical climates tend to create conditions for fungi to grow more easily and cause many cases of vaginal discharge in teenagers. The impact of vaginal discharge on teenagers can cause discomfort, affect their level of self-confidence and can interfere with daily activities. Non-pharmacological treatment using tamarind turmeric drinks by maintaining personal hygiene is an alternative that can be utilized by teenagers. The content of curcumin, essential oils and

antimicrobials in tamarind turmeric can prevent and slow down the fungi and bacteria that cause vaginal discharge. objective: To find out whether there is an effect of turmeric acid drink with maintaining personal genital hygiene on reducing vaginal discharge in teenagers. research location: using a quasi-experimental research design, nonequivalent control group design and purposive sampling technique with the Federer formula. The sample was 36 female students, 18 experimental groups and 18 control groups. Data processing and analysis uses the SPSS application with the Mann Whitney. testresearch methods: Based on the results of analysis tests using the Mann Whitney test, a significance value of 0.005 ($p < 0.05$) was obtained, which means H_a was accepted. results: There is an effect of sour turmeric drink on maintaining personal hygiene on reducing vaginal discharge in teenagers

Keywords: Vaginal discharge, Turmeric Acid Drink, Teenagers

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masa peralihan antara masa anak menuju dewasa, dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan fisik, mental dan organ reproduksi yang berdampak pada kesehatan. Perlu adanya pemahaman tentang perubahan pada remaja. Pemahaman dan kesadaran diri tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja masih sangat rendah, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya keputihan (Passe et al., 2022).

Keputihan atau *flaur albus* merupakan masalah kesehatan pada sistem reproduksi berupa lendir atau cairan berwarna putih kekuningan yang keluar secara berlebihan melalui vagina (Setiani et al., 2021). Menurut data WHO, prevalensi keputihan di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021 (Fakhri et al., 2023). Dan wanita yang mengalami keputihan di jawa tengah sebanyak 50% (Fatmalasari et al., 2019). Wanita Indonesia berisiko mengalami keputihan karena Indonesia memiliki iklim tropis. Negara dengan iklim tropis cenderung menciptakan kondisi jamur lebih mudah tumbuh dan menyebabkan banyak kasus keputihan pada wanita (Liber Napitupulu et al., 2023).

Keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan normal atau fisiologis yang disebabkan oleh hormon estrogen, stres, dan aktifitas. Keputihan yang tidak normal atau patologis yang disebabkan oleh adanya infeksi jamur, bakteri dan juga virus di dalam alat reproduksi (Novemi et al., 2023). Untuk mengatasi keputihan terdapat metode farmakologis dengan pemberian obat seperti krim atau suppositoria yang mengandung bahan aktif dengan sifat antibakteri atau antijamur. Untuk penanganan non farmakologi yaitu pemberian minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia terbukti efektif dalam mengurangi keputihan (Trisnaningsih & Isnugroho, 2022).

Kunyit asam memiliki kandungan anti mikroba yang akan menghambat perkembangan jamur, bakteri dan juga virus. Kandungan vitamin C dalam asam juga bisa menjaga kekebalan tubuh dari serangan jamur, bakteri dan virus (Trisnaningsih & Isnugroho, 2022). Pendapat tersebut didukung oleh beberapa penelitian, hasil penelitian Nurmala (2023) menyatakan penelitian dengan pemberian minuman kunyit asam, dengan sampel 28 remaja. Hasil ada pengaruh minuman kunyit asam terhadap keputihan. Selain itu dengan menjaga personal hygiene genetalia dengan benar dan tepat dapat mencegah dan menangani keluhan keputihan. Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian Rila Rindi Antina (2019) mengatakan bahwa hasil ada pengaruh personal hygiene terhadap kejadian flour albus di MA Al Hidayah desa jengkebuen bangkalan pada tahun 2019.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 4 sekolah di daerah Gondang Sragen, terdapat kasus keputihan pada siswi terbanyak di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswi di MA Nahdlatul Ulama Gondang

Sragen dengan hasil 49 siswi mengalami keputihan dengan keluhan gatal di daerah organ reproduksi serta terdapat cairan berwarna putih yang keluar dari vagina, sehingga siswi merasa terganggu dan cemas karena keputihan, selain itu beberapa siswi masih menggunakan sabun biasa untuk membersihkan daerah organ reproduksi dan kurangnya pemahaman siswi mengenai bagaimana menjaga personal hygiene genetalia yang benar dan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen tentang pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap penurunan keputihan pada remaja.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang memuat angka angka dan analisis yang diolah secara statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design* merupakan jenis rancangan yang membagi 2 kelompok dalam sampel yaitu Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini kelompok eksperimen akan diberi minuman kunyit asam dengan personal hygiene genetalia, sedangkan pada kelompok kontrol diberi personal hygiene genetalia. Kedua kelompok akan dilakukan pengukuran *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. Waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 20 April- 29 April 2024. Populasi dalam penelitian ini 78 siswi di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 49 siswi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria dan sifat sebagai berikut. Kriteria inklusi: siswi di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen, bersedia menjadi responden, siswi yang mengalami keputihan patologis yaitu infeksi candida albicans dan infeksi vaginosis bakterialis, aktivitas terganggu karena keputihan. Kriteria eksklusi: siswi yang sedang menjalani pengobatan keputihan, kriteria drop out, siswi yang tidak mengonsumsi kunyit asam selama 2 hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi dan kuesioner keputihan. Lembar observasi berisi tentang kepatuhan dalam mengonsumsi kunyit asam dan menjaga personal hygiene genetalia. Kuesioner keputihan berisi pertanyaan yang akan dinilai dengan skoring untuk membandingkan keluhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
15 tahun	1	5,6 %	5	27,8%
16 tahun	11	61,1 %	6	33,3%
17 tahun	6	33,3 %	7	38,9%
Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas pada kelompok eksperimen berusia 16 tahun (61,1%) dan kelompok kontrol berusia 17 tahun (38,9%).

Tingkat keputihan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen

Dalam penelitian ini, data responden yang mengalami keputihan patologis sebelum diberikan intervensi dibagi menjadi 3 kategori yaitu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Keputihan Pada Kelompok Eksperimen

Keputihan	Frekuensi	(%)
si		
Ringan	10	55,6%
Sedang	8	44,4%
Berat	0	0
Jumlah	18	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas pada kelompok eksperimen memiliki keluhan ringan sebanyak 10 siswi (55,6%).

Tingkat keputihan sesudah intervensi pada kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, data remaja yang mengalami keputihan patologis sesudah diberikan intervensi dibagi menjadi 3 kategori yaitu

Tabel 4. 3 Distibusi Frekuensi Tingkat Keputihan Kelompok Kontrol

Keputihan	Frekuensi	(%)
si		
Ringan	2	11,1%
Sedang	16	88,9%
Berat	0	0
Jumlah	18	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas pada kelompok kontrol memiliki keluhan sedang sebanyak 16 siswi (88,9%).

Mengalisis pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia terhadap penurunan keputihan pada remaja.

Ujistatistik yang digunakan *Uji Mann Whitney* guna menganalisis perbedaan tingkat keputihan.

Tabel 4. 4 Perbedaan Tingkat Keputihan Setelah Intervensi

	N	Median (minimum – maximum)	p-value
Kelompok eksperimen	18	1 (1-2)	0 ,005
Kelompok kontrol	18	2 (1-2)	

Sumber : hasil uji data mann whitney

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa Hasil uji statistik mann whitney $p-value = 0,005$ dimana kurang dari 0,05 yang menunjukkan ada perbedaan keluhan keputihan pada kelompok eksperimen yang di berikan kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia dan kelompok kontrol yang hanya di berikan arahan untuk menjaga personal hygiene genetalia. yang artinya keluhan keputihan pada kelompok eksperimen lebih ringan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia yang signifikan terhadap penurunan keputihan pada remaja di MA Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kunyit asam dapat di jadikan salah stau alternatif untuk menurunkan keputihan secara optimal karena aman, efektif dan mudah didapatkan oleh siapa saja.

PEMBAHASAN

Karakteristik responde

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa usia responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berusia 15 – 17 tahun. Menurut Ramadhan Batubara (2022), remaja putri berusia 15-24 tahun memiliki prilaku hidup yang tidak sehat dan beresiko mengalai keputihan sehingga memerlukan perhatian khusus. Upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi perlu di arah akan pada remaja. Remaja juga harus melihat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu faktor hormonal, kelelahan fisik dan jiwa, penggunaan air sehari hari, pemakaian antiseptik yang menganggu keseimbangan pH, serta perilaku personal hygiene yang kurang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian, remaja yang berusia 17 tahun mayoritas telah memahami dan mengetahui tentang apa itu personal hygiene genetalia, namun remaja masih sulit untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dikarenakan keterbatasan yang ada di dalam lingkungan pondok. Sedangkan pada remaja berusia 15– 16 tahun mayoritas belum mengetahui dan memahami tentang apa itu personal hygiene genetalia dan bagaimana cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Tingkat keputihan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan mayoritas pada kelompok eksperimen memiliki keluhan ringan sebanyak 10 siswi (55,6%). Wanita Indonesia berisiko mengalami keputihan karena Indonesia memiliki iklim tropis. Negara dengan iklim tropis cenderung menciptakan kondisi jamur lebih mudah tumbuh dan menyebabkan banyak kasus keputihan pada wanita (Fakhri et al., 2023). Selain itu secara anatomi, alat kelamin wanita letaknya dekat dengan anus dan uretra sehingga kuman pada anus dan uretra sangat mudah masuk. Kuman yang masuk ke dalam alat kelamin wanita akan menimbulkan infeksi yang dapat menyebabkan keputihan tidak normal yang ditandai dengan rasa gatal, berbau dan berwarna kuning kehijauan. Keputihan yang tidak normal secara terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita (tarigan sibero jitasaki et al., 2021).

Keputihan dapat ditangani dengan menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi salah satunya menggunakan minuman kunyit asam, kunyit asam sendiri memiliki kurkumin, minyak atsiri, anti mikroba, dan vitamin C yang mampu mempertahankan kelembapan dan menjaga organ reproduksi dari ancaman mikro organisme yang mengakibatkan berbagai masalah salah satunya keputihan. Selain itu Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keputihan patologis yaitu dengan menjaga kebersihan termasuk kebersihan organ reproduksi (Zainal Arifin, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdy & Lestary, (2019) dengan judul pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

responden sebelum pemberian minuman kunyit asam sebanyak 47 responden mengalami keputihan abnormal dan sesudah pemberian kunyit asam, sebagian besar mengalami keputihan normal sebanyak 30 responden (63,8%) dan sisanya mengalami keputihan abnormal sebanyak 17 responden (36,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam intervensi selama 7 hari, responden mengalami penurunan keputihan setelah di berikan minuman kunyit asam dan arahan untuk menjaga personal hygiene. Responden juga semakin memahami dan mengetahui apa itu personal hygiene genetalia dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Selain itu, responden mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana menangani keputihan dengan pengobatan secara non farmakologi yaitu minuman kunyit asam.

Tingkat keputihan sesudah intervensi pada kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa responden dengan mayoritas pada kelompok kontrol memiliki keluhan sedang sebanyak 16 siswi (88,9%).

Keputihan pada remaja sering di sebabkan oleh buruknya personal hygiene seperti mencuci organ reproduksi dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina secara berlebihan, memakai celana yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, cara cebok yang salah, stress yang berkepanjangan, penggunaan bedak talcum/tisu dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina, serta sering memakai atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan (Mokodongan et al., 2021).

Mengarah dari tempat penelitian, penyebab utama keputihan pada remaja dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga personal hygiene genetalia. manfaat personal hygiene genetalia antara lain menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman, dapat menjaga ph vagina dalam kondisi normal dan mencegah munculnya keputihan (Arifiani & Samaria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan intervensi selama 7 hari, remaja yang awalnya kurang memahami personal hygiene genetalia menjadi paham tentang apa itu personal hygiene dan bagaimana cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tingkat keputihan yang di keluhkan responden juga mengalami penurunan walaupun tidak sesignifikan penurunan pada kelompok eksperimen.

Menganalisis perbedaan minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia terhadap penurunan keputihan pada remaja.

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji statistik mann whitney menunjukan ada perbedaan keluhan keputihan pada kelompok eksperimen yang di berikan minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia dan kelompok kontrol yang hanya di berikan arahan untuk menjaga personal hygiene genetalia $p (0,005) < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia yang signifikan terhadap penurunan keputihan pada remaja, maka rumusan masalah penelitian pun juga dapat terjawab yakni “Ada pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genetalia terhadap penurunan keputihan pada remaja”.

Keputihan yang di alami remaja di sebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang menjaga personal hygiene genetalia dengan benar dan tepat. Sebanyak 90% remaja mengeluhkan keputihan dengan gejala gatal, keluar cairan berwarna putih kuning, dan berbau tidak sedap yang mengakibatkan kurang percaya diri dan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sekolah sehingga membuat konsentrasi belajar menurun.

Keputihan pada remaja dapat ditangani dengan pengobatan non farmakologi yang memanfaatkan bahan-bahan sekitar, salah satunya kunyit asam. Kunyit sendiri memiliki zat kurkumin dan minyak Astuti yang sangat berkhasiat untuk menyeimbangkan hormon,

mencegah keputihan, menghilangkan gatal dan mengurangi produksi cairan yang berlebihan pada organ reproduksi. Selain itu kandungan antimikroba dalam kunyit dapat mencegah bakteri dan jamur yang dapat mengganggu organ reproduksi wanita. Sedangkan asam Jawa memiliki kandungan etanol dan klorin yang mengandung anti jamur dan bisa membunuh bakteri penyebab keputihan (Nurmaliza et al., 2023).

Selain dengan minuman kunyit asam, keputihan dapat ditangani dengan menjaga personal hygiene genitalia dengan baik dan benar. *Personal hygiene genitalia* atau istilah lainnya yaitu *vulva hygiene* terdiri dari dua kata, yaitu *vulva* dan *hygiene*. *Vulva* yang artinya lipatan kelamin bagian luar pada wanita dan *hygiene* adalah kebersihan. *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Puspariny, 2020). Tujuan dari personal hygiene genitalia yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar wanita dapat melakukan vulva hygiene yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan (Umami et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen, setelah dilakukan intervensi pemberian minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genitalia menunjukkan ada penurunan tingkatan keputihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol, setelah dilakukan intervensi menjaga personal hygiene genitalia menunjukkan penurunan tingkatan keputihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, adanya pengaruh minuman kunyit asam dengan menjaga personal hygiene genitalia terhadap penurunan keputihan pada remaja. Bagi remaja : Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi remaja dalam menangani keputihan yang dialami. Bagi tenaga kesehatan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan refresi bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan asuhan kebidanan yang akan dilakukan tentang pemberian kunyit asam terhadap keputihan pada remaja. Bagi penelitian lain: Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh lain yang berhubungan dengan penanganan keputihan secara non farmakologi. Bagi tempat penelitian: Kepada tempat penelitian disarankan untuk memperbaiki pengelolahan air dan penampungan air. Agar air kembali bersih sehingga siswa dan siswi disana terhindar dari berbagai penyakit yang di sebabkan oleh kurangnya kebersihan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, I., & Lestary, D. I. (2019). Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 73–81.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Antina, R. R. (2019). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, x, 1–8.
- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30.

<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>

Arumdika, T. (2019). efektifitas pemberian cairan antiseptik pembersih kewanitaan dengan air rebusan daun sirih terhadap kejadian keputihan pada siswi di sma n 1 barat kecamatan barat kabupaten magetan. *Journal of Holistic Nursing Science.*, 2(1), 20–21.

Asri, Anggraeni Janar Wulan2, Setyaningrum3, E., & Ismunandar, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Vitamin C Terhadap Pembentukan*. 9(1), 517–523.

Fakhri, M., Mappaware, nasrudin andi, Wahab, muh iswan, Dewi, anna sari, & Kadir, A. (2023). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(5), 1–7

Fatmalasari, T., Winarni, & fajria maulida, L. (2019). pemberian rebusan daun sirih untuk keputihan pada wanita usia subur di dusun banjarsari karang kendal musuk boyolali.

Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1).

Hanifa, Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). hubungan personal hygiene, aktivitas fisik dan tingkat stres terhadap kejadian keputihan pada remaja putri kelas XIIdi SMA darussalam kebupaten garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*,2(4), 1275--1289.

Harahap, E. (2021). pengaruh pemberian rebusan ocimum basilicum (daun kemanyi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di kelurahan silanditpadangsidimpuan selatan tahun 2021. *Wordpress.Com*.

Hariana, A., Hidayat, S., Mursito, B., & Lingga, P. (2015). *kitap resep herbal*

Hastuty, yuliana dwi, Siregar, Y., & Putri, E. (2023). faktor faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja.

Hidayanti, D., & Pascawati, R. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 246–253.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1919>

Lestari, tri puji. (2020). pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di puskesmas junrejo kecamatan junrejo kota batu.

Liber Napitupulu, P., Sipahutar, M., & Pasaribu, S. M. (2023). identifikasi trichomonas vaginalis pada sample urine penyebab keputihan pada padawanita di lingkungan perumah prive park. 15, 954.

Mei Sari Dian, Riski Merisa, & Lusita Nati Indriani Putu. (2022). Hubungan Penggunaan Panty Liner, Cairan Pembersih Vagina Dan Personal, Hygiene Dengan Keputihan (Flaur Albus). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 194–204.

Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan KeputihanPada Remaja.Putri. *E-CliniC*, 3(1), 17–26.<https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6829>

Muna, wa ode adilla putri, Sutrisno, & Herawati, vitri dyah. (2022). pengaruh pemberian minuman kunyit asem terhadap penurunan skala nyeri dismenore pada remaja putri di

- mangkuyudan desa ngabeyan kartasura. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Novemi, Asriah, & Isra, Z. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Patologi Pada Remaja. *Jurnal Ners*, 7(2), 876–880.
- Nurmaliza, Yusmahirani, & Hariani Ratih, R. (2023). Hubungan pemberian kunyit asam jawa dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Ensiklopedia of journal*, 5(4), 226–230.
- Oktaviana, O., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020). Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karangsari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Ners Widya Husada*, 7(3), 1–12.
- Passe, R., Saleh, S., Ikawati, N., & Fitri Sugiarty Syam, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 27–32.
- Puspariny, C. (2020). *Pringsewu Barat*. 2(1), 1–6.
- Rahma, D. S., & Fadhillah, Y. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Ramadhan Batubara, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja Putri di Pesantren Modern Al-Zahrah Bireuen Factors Related to the Event of Vaginal Discharge (Flour Albus) in Adolescent Women in the Modern Islamic Boarding School Al-Zah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Sebtalesy, C. Y., & Kristanti, L. A. (2022). Edukasi Perilaku Personal Hygiene Remaja : Upaya Mencegah Fluor Albus di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 468–474. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.181>
- Selviana, S. (2022). Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XII. *Scientia Journal*, 11(1), 45–53.
- Setiani, T. I., Prabowo, T., & Pradnya Paramita, D. (2021). *kebersihan organ kewanitaan dan kejadian keputihan patologi pada santriwati di pondok pesantren al munawwir yogyakarta*.
- Silalahi, M. (2020). Bioaktivitas asam jawa (tamarindus indica) dan pemanfaatannya. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.25273/florea.v7i2.7323>
- Simanjuntak, H., Manullang, J. B., & Simanjuntak, H. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 432–437. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i3.60>
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabetia. Tarigan Sibero Jitasari, Sartika Dewi, & Mauli Br Simanjuntak Udur. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. *Maieftiki Journals*, 1(2), 102–

110.

Trisnaningsih, R., & Isnugroho, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Area Genitalia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Menengah Atas Yogyakarta, Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(1), 25–32.

Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teenagers ' Knowledge And Attitude *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4, 42–50.

Wahdania, A., Diah,), & Kusumawati, H. (2023). Karakteristik Morfologi Nanofiber Pva-Madu-Kunyit Sebagai Wound Dressing. *Jurnal Inovasi Fisika Indonesia (IFI)*, 12, 129–135.

Zainal Arifin, F. A. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 125–134. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.614>